

KAJIAN ETNOGRAFI SOSIAL PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PASAR ARJOWINANGUN PACITAN

Riyati Crister Puji Rahayu¹, M .Fasihullisan², Dheny Wiratmoko³

^{1,2,3} Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: riyaticrister826@gmail.com¹, fasihullisan1983@gmail.com², dheny.wiratmoko@gmail.com³

Abstrak: Adanya permasalahan pandemi Covid-19 yang marak terjadi memberikan dampak pada aspek kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui apa yang dimaksud covid-19 (2) Untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 di Pasar Arjowinangun. (3) Kebijakan yang diturunkan pemerintah bagi masyarakat di Pasar Arjowinangun selama pandemi. (4) Untuk mengetahui sikap adaptasi masyarakat di Pasar Arjowinangun menerima adanya pandemi. (5) Pergeseran budaya pada masyarakat di Pasar Arjowinangun. Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi pengumpulan data dari lapangan, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi data dan gambar. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penyebaran Covid-19 yang meluas. Menimbulkan dampak yaitu penurunan pendapatan yang dialami oleh pedagang dan bentuk sikap adaptasi di masa pandemi Covid-19 memunculkan kebiasaan baru, sikap adaptasi menerapkan protokol kesehatan yang berdasarkan kebijakan pemerintah. Protokol kesehatan yang wajib diterapkan di masa pandemi Covid-19 di Pasar Arjowinangun yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Serta adanya pergeseran budaya secara universal di Pasar Arjowinangun akibat pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Etnografi, Pasar Arjowinangun, Pandemi, Covid-19.

Abstract: The problem of the Covid-19 pandemic that is rife has an impact on aspects of people's lives. This study aims (1) to find out what is meant by covid-19 (2) to analyze the impact of the Covid-19 pandemic on the Arjowinangun Market. (3) Policies that are issued by the government for the people in Arjowinangun Market during the pandemic. (4) To find out the adaptation attitude of the people in Arjowinangun Market to accept the existence of a pandemic. (5) Shifting culture in society in Arjowinangun Market. The method in this research is to use a qualitative descriptive method using an ethnographic approach. Data collection techniques in this study were observation of data collection from the field, interviews with resource persons, and documentation of data and images. The data analysis technique used is the data analysis technique of the Miles and Huberman model. The results of this study indicate that there is a widespread spread of Covid-19. It has an impact, namely a decrease in income experienced by traders and a form of adaptation attitude during the Covid-19 pandemic, giving rise to new habits, the attitude of adapting to implementing health protocols based on government policies. The health protocols that must be implemented during the Covid-19 pandemic at Arjowinangun Market are wearing masks, washing hands, and maintaining distance. As well as a universal cultural shift in Arjowinangun Market due to the Covid-19 pandemic.

Keywords: Ethnography, Arjowinangun Market, Pandemic, Covid-19.

PENDAHULUAN

Terjadi penyebaran virus epidemik yang menjadi masalah pandemik. Dikabarkan mulai dari bulan Desember 2019 hingga waktu sekarang ini, *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona

adalah sebuah jenis baru dari *Corona Virus* yang dapat menular ke manusia. Nama virus corona tengah menjadi pembahasan utama yang sempat masuk kekancah dunia pada umumnya. Hingga awal 2020, Virus Corona yang hanya menjadi berita Manca Negara tanpa disangka, virus yang mematikan itu akhirnya masuk hingga ke tanah air. Virus yang berakar dari kota Wuhan Cina ini telah membunuh ribuan bahkan belasan ribu orang dari bermacam-macam Negeri. Dari adanya pandemi Covid-19 mendorong peneliti untuk mengupas hal-hal yang berkaitan dengan Apa yang dimaksud dengan pandemi Covid-19? Bagaimana dampak yang ditimbulkan pandemi Covid-19 di Pasar Arjowinangun? Bagaimana kebijakan pemerintah dalam mengatur aktivitas masyarakat pada masa pandemi Covid-19 di Pasar Arjowinangun? Bagaimana aktivitas masyarakat khususnya pedagang dan konsumen yang ada di Pasar Arjowinangun beradaptasi pada masa pandemi? Bagaimana dampak pergeseran budaya di Pasar Arjowinangun setelah terjadi pandemi Covid-19?

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi pengumpulan data dari lapangan, wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi data dan gambar. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles and Huberman.

HASIL PENELITIAN

Tentang Covid-19 Yang Menyebar

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menjangkit manusia. Penyakit ini disebabkan oleh varian virus *Corona* yang dinamakan Sars-Cov-2. Pada dasarnya Covid-19 dan SARS mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mudah menyebar dari manusia ke manusia. Dibandingkan dengan SARS, Covid-19 memegang berada ditingkat tertinggi untuk kecepatan penyebarannya. Virus Covid-19 adalah virus yang bisa menular dari manusia ke manusia dengan salah satu jalan penyebarannya adalah melalui percikan cairan (*droplet*) yang dikeluarkan oleh penderita melalui bersin dan batuk. WHO menyatakan bahwa penyebaran Covid-19 bisa melalui udara atau disebut dengan *airborne*. Dengan demikian, seseorang yang telah terpapar virus Covid-19 mengalami batuk ataupun

bersin, maka virus tersebut akan menyebar melalui percikan-percikan mikro *droplet* yang melayang-layang di udara .

Dampak Dari Adanya Pandemi Covid-19 di Pasar Arjowinangun

Bagi para pedagang penurunan pendapatan telah dirasakan oleh keseluruhan pedagang-pedagang di Pasar Arjowinangun, namun hal itu tetap bisa dipahami oleh para pedagang karena memang kondisi yang menjadikan demikian. Ibu Siti Aminah selaku pedagang pakaian jadi menunjukkan bahwa ia mendapatkan dampak dari pandemi mengalami penurunan minat pembeli dari 50 sampai 80 persen pendapatan yang semula biasanya jika musimnya ada yang melaksanakan hajatan pernikahan biasanya akan ada kesempatan terjual dagangannya sehingga ia akan mendapatkan untung dari penjualan pakaian. Meski begitu Ibu Siti tidak berputus asa dalam kondisi pandemi dan masih percaya bahwa kunci berada dalam sistem perputaran ekonomi sebagai pedagang adalah telaten. Kondisi pandemi dan aturan pemerintah juga ia tidak dapat banyak berkehendak akan bagaimana lagi.

Kebijakan Pemerintah Menangani Penyebaran Covid-19

Dalam permasalahan pandemi covid-19 yang sangat terlihat pertamakali adalah soal kesehatan yang dikhawatirkan. Dalam tahapan ini pemerintah mengambil keputusan. Dengan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2020 (Covid-19) dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Selama tahapan ini masyarakat menyambut dengan sikap yang berbeda beda. Kemudian Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Presiden Joko Widodo menghimbau masyarakatnya untuk melakukan social distancing dengan menerapkan segala aktivitas misalnya belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah.

Peluncuran program *new normal* atau normal baru adalah untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan mematuhi protokol kesehatan. Terdapat tiga protokol kesehatan yang wajib dijalankan di masa pandemi Covid-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Aktivitas Sikap dan Penerapan Kebiasaan Baru di Pasar Arjowinangun Pada Masa Pandemi Covid-19

Hakekat manusia sebagai *homo social* yang menuntut adanya hubungan sosial dengan orang lain adanya kebutuhan mencari nafkah keluarga membuat aturan social distancing belum sepenuhnya diikuti oleh masyarakat secara berkelanjutan. Ini bisa kita buktikan melalui fakta bahwa masih banyak anggota masyarakat yang beraktivitas seperti biasa seperti sebelum terjadinya wabah. Kondisi ini hampir merata di seluruh wilayah Indonesia. Lemahnya penerapan social distancing di Indonesia disebabkan civic engagement yang lemah. Dengan demikian, social distancing merupakan paradoks dari tindakan berkumpul tersebut. Fakta di lapangan menunjukkan adanya penyimpangan praktik sosial distancing yang dilakukan semua kalangan masyarakat karena faktor kebutuhan hidup harus dipenuhi.

Penerapan adaptasi kebiasaan baru dijalankan diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi. Pada pasar Arjowinangun yang menjadi salah satu tempat terjalannya interaksi sosial diantara pelaku ekonomi dan tempat pemenuhan kebutuhan terjadi penerapan sikap adaptasi kebiasaan baru meski tetap mengalami penurunan dalam tingkat perputaran aktivitas ekonomi karena masih adanya perasaan takut dari masyarakat untuk keluar rumah sehingga mengakibatkan sedikitnya para pembeli yang datang berbelanja di pasar. Hal ini seperti yang dikatakan para pedagang di pasar. ” waktu ada corona orangnya yang ke pasar aja sedikit kalok dulu kan rame banyak orang, sekarang sepi jarang yang ke pasar takut corona” kata Sulasih pedagang ayam potong di Pasar Arjowinangun (wawancara, 25 Agustus 2021). Ibu Sulasih juga memberikan penjelasan dimasa pandemi covid-19 terdapat upaya dari pihak pemerintah memonitoring atau kunjungan di Pasar Arjowinangun yang biasanya sering dilakukan oleh polisi sehingga para pedagang dan pembeli mayoritas sudah mempunyai kesadaran akan penerapan protokol kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan pedagang dan pembeli yang ada di Pasar Arjowinangun selalu memakai masker, meskipun masih terdapat juga pedagang yang menggunakan masker dengan cara yang kurang tepat seperti hanya menggantung masker dibawah dagu. Pemakaian masker yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli tersebut merupakan salah satu bentuk sikap adaptasi yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19.

Pergeseran Budaya di Pasar Arjowinangun Akibat Pandemi Covid-19

Masa pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada perekonomian masyarakat Pasar Arjowinangun, tetapi pandemi juga berpengaruh pada aspek lainnya. Di dalam pasar

terjalin interaksi dan aktivitas sosial dengan berbagai pola tindakan tingkah laku yang berkaitan dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu atau cara hidup dalam masyarakat membentuk konsep budaya. Budaya memiliki unsur-unsur universal yang terkait dalam aktivitas di pasar arjowinangun. Adanya pandemi covid-19 berpengaruh terhadap budaya yang ada di pasar tradisional Arjowinangun.

Sistem bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dan untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Yang menjadi pergeseran bahasa dalam berinteraksi di pasar Arjowinangun adalah bahasa komunikasi yang sekarang ini ditemukan bahasa “ Plesetan” yang digunakan untuk menerangkan kondisi dan dampak pandemi di Pasar Arjowinangun. Dalam melakukan kesepakatan transaksi, pada masa pandemi covid sekarang lebih tajam berkomunikasi untuk mengekspresikan kondisi terdampak dari pandemi. “ Pasare kenek nggo jigarar” Kutipan tersebut merupakan ungkapan tersebut merupakan bentuk ekspresi mengenai adanya pandemi Covid-19 ketika peneliti melakukan kegiatan penelitian di pasar Arjowinangun. Dari kutipan di atas penjual tersebut mengekspresikan dampak virus Covid-19 terhadap kondisi pasar melalui ucapan secara lisan.

Sistem pengetahuan dalam budaya universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Pada masa pandemi covid-19 dapat diketahu adanya pengadaptasian yang berpengaruh terhadap sistem pengetahuan. Ditandai dengan munculnya pengetahuan baru tentang Covid dan pemikiran baru untuk menghadapi ancaman virus corona, masyarakat antara penjual dan pembeli melaksanakan praktik pencegahan virus corona dengan menggunakan masker, menjaga kebersihan agar lebih terjaga hingga dapat membuat disinfektan sendiri untuk kepentingan pengamanan kesehatan di pasar Arjowinangun pada masa pandemi.

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Dengan adanya pandemi Covid-19 di pasar Arowinangun yang berperan dalam menjadi organisasi sosial pasar dibawah Pemerintah Dinas Kopersasi Perindustrian dan Perdagangan yang diatur Pemerintahan Daerah. Di pasar Arjowinangun terdapat suatu pemimpin atau mandor yang termasuk kedalam sistem sosial yang ada di pasar. Dalam sebuah pasar terdapat penarikan retribusi bagi pengguna

pasar atau pedagang untuk menjadi salah satu masukan dana untuk pemerintah daerah, disini mandorlah yang menjadi perantara tersampainya dana retribusi dari pedagang kepada pemerintah.

Sistem peralatan hidup dan teknologi merupakan unsur budaya yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam aktivitas pasar selama pandemi Covid-19 mengakibatkan perseran buaya dari penggunaan peralatan hidup sebagai pencegahan penyebaran Covid-19 melalui droplet. Masyarakat di Pasar Arjowinangun menerapkan penggunaan masker. Virus secara efektif dapat dicegah dengan menggunakan masker.

Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi adalah cara suatu kelompok masyarakat untuk mencukupi kehidupannya. Sistem mata pencaharian hidup digunakan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dalam bentuk sandang, dan pangan. Pasar Arjowinangun sebagai pusat interaksi transaksi jual beli sudah tentu pasti yang menjadi mayoritas mata pencahariannya adalah pedagang di pasar. Adapaun macam pedagangnya dibedakan berdasarkan dengan barang yang diperdagangkan misalnya pedagang ikan, pedagang daging, pedagang kelontong, pedagang sayuran, pedagang buah-buahan dan lainnya, selain bermata pencaharian sebagai pedagan, di Pasar Arjowinangun juga terdapat penyedia jasa, sopir dan kuli angkut.

Sistem religi dapat diartikan sebagai sebuah sistem yang terpadu antara keyakinan dan praktek keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal suci dan tidak terjangkau oleh akal. Sistem religi meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan dan upacara keagamaan. Adanya virus Covid-19 mampu mempengaruhi dalam kegiatan peribadahan. Pandemi Covid-19 menimbulkan ketakutan diantara jamaah. Pandemi Covid-19 mampu mempengaruhi sistem religi. Sistem religi yang ada pada pasar Arjowinangun dalam menjalankan ritual keagamaan seperti sholat sebagaimana masyarakat beragama islam sangat jarang dilakukan secara berjamaah.

Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan titik bentuk keindahan yang beraneka ragam itu timbul dari imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia. Pandemi Covid-19 memberikan pergeseran budaya di pasar Arjowinangun dalam unsur seni yang terlihat dari aplikasi penggunaan batik sebagai masker yang mengandung seni berbeda

pada masa biasanya. Karena adanya pandemi masyarakat menjadi lebih kreatif dan mengekspresikan keindahan batik ditengah wabah secara tepat guna.

SIMPULAN DAN SARAN

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis yang baru diidentifikasi. Virus Covid-19 adalah virus yang bisa menular dari manusia ke manusia dengan salah satu jalan penyebarannya adalah melalui percikan cairan (*droplet*) yang dikeluarkan oleh penderita melalui bersin dan batuk. Dampak penularan wabah Covid-19 tidak hanya miliki risiko dalam bidang kesehatan namun turut menyumbang secara langsung terhadap aktivitas ekonomi dalam aspek permintaan, penjualan dan pendapatan. Pada Pasar Arjowinangun mengalami penurunan minat pembeli kisaran 50 sampai 80 persen pendapatan. Akibat dari adanya pandemi Covid-19 terjadi perubahan kebiasaan dalam aktivitas di Pasar Arjowinangun berupa penerapan protokol kesehatan menggunakan masker mencuci tangan dan menjaga jarak menjadi sikap adaptasi. Kebijakan menerapkan protokol kesehatan dan *social distancing* dibuat pemerintah untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19 di Pasar Arjowinangun. Adanya pergseran budaya yang universal di Pasar Arjowinangun akibat pandemi Covid-19 meliputi unsur bahasa menyebabkan adanya bahasa plesetan yang menunjukkan kondisi terdampak pandemi, sistem pengetahuan timbul pengetahuan dan pemikiran tentang pandemi Covid-19, peralatan hidup mengakibatkan adanya penggunaan peralatan hidup yaitu masker, sistem ekonomi yakni aktivitas perdagangan, sistem religi pelaksanaan ibadah dengan rasa kewaspadaan, dan dalam unsur kesenian menimbulkan batik sebagai nilai seni digunakan menjadi sebuah masker.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat diberikan saran-saran untuk lebih meningkatkan ketertiban protokol kesehatan karena masih banyak pedagang dan pembeli yang belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan dengan benar di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. 2020. *Covid-19 : Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*. Yogyakarta : Arruzz Media
- Bustaman, H. zuraima dkk. 1991. *Peranan pasar pada masyarakat pedesaan di daerah Jambi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ekomadyo, Agus S. 2018. "*Membangun Mutualisme Modal Budaya dan Modal Ekonomi Untuk Pengembangan Inovasi Ke-Nusantara-an dan Ke-Indonesia-an*".

Disajikan dalam Seminar Pengelolaan SDA, SDM, dan Sistem Moda Transportasi Terpadu, di Universitas Pattimura Ambon.

- Fahrudin, Adi (et al) . 2020. *Perubahan Sosial Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mimin, Dwi, Hartono. Dkk. 2020. *Tata Kelola Penanggulangan COVID-19 dalam Perspektif HAM*. Jakarta Pusat. Komnas HAM
- Kamarusdiana, “Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya (Community and Cultural Framework in Ethnographic Studies)” *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* Vol. 6 No. 2 (2019) Jakarta
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masrul, dkk. 2020. *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Jannah, Miftahul, Selfie. (2020) Antisipasi Corona, Jokowi Sebut Kerja, Belajar & Ibadah dari Rumah. Available at: <https://tirto.id/antisipasi-coronajokowi-sebut-kerja-belajar-ibadah-dari-rumah-eFfr> (Accessed: 29 Juli 2021)
- Spradley, J.P. (1997) *Metode Etnografi (terjemah)*. Yogyakarta. PT Tiara Wacana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarto. 2019. “Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “ Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi” . *Jurnal Literasiologi*. Vol. 1 No. 2 tahun 2019.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Penerbit ANDI
- Wakudin, Dkk. 2020. *Prespektif COVID-19 Dalam Ragam Tinjauan*. Yogyakarta. MBRidge Press.
- Wijaya, Hengki. “Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)”. *Journal Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Repository*
- Windiani&Nurul R, Frida. 2019."Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial" *jurnal Sosiologi* Vol. 9 No. 2 Nopember 2016
- Yulianto, Diyan. 2020. *New Normal Covid-19: Panduan Menjalani Tatanan Hidup Baru di Masa Pandemi*. Yogyakarta : Hikam Pustaka